

BAB III METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan tentunya dapat berjalan dengan lancar serta bisa dipertanggungjawabkan, maka penelitian ini membutuhkan metode tertentu. Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, yaitu makna simbolik tradisi *bodho apem* sebagai media solidaritas sosial (studi kasus di Desa Sukodono Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara), menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat atau lokasi yang dipilih untuk meneliti atau menyelidiki sesuatu yang terjadi di tempat tersebut.¹ Berdasarkan hal tersebut penulis berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan dan menyelidiki langsung tentang makna simbolik dibalik tradisi *bodho apem* sebagai media solidaritas sosial. Dalam hal ini lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan pengamatan dan penyelidikan yaitu di Desa Sukodono Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

Penulis menggunakan suatu pendekatan deskriptif kualitatif untuk melakukan penelitian yang berjenis empiris ini. Menurut Hadari Nawawi, penelitian deskriptif kualitatif adalah metode untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan melukiskan atau menggambarkan situasi terkini dari subjek atau objek penelitian misalnya seseorang, masyarakat, lembaga, atau lainnya dengan menggunakan fakta sebagaimana adanya atau sebenarnya.² Jenis strategi ini dipilih oleh penulis karena data yang dibutuhkan berupa informasi mengenai makna simbolik dibalik tradisi *bodho apem* sebagai media solidaritas sosial masyarakat di Desa Sukodono Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, maka digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dan Dalam penelitian ini data-data diambil dari Perangkat desa, sesepuh desa, tokoh agama, serta masyarakat Desa Sukodono Tahunan Jepara.

¹Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 96.

²Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), 16 & 19.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), maka objek penelitian yang dimaksud harus benar-benar ada. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukodono, Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Alasan penulis melakukan penelitian di Desa Sukodono Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara karena sesuai dengan tema penelitian untuk melihat makna simbolik dibalik tradisi *bodho apem* sebagai media solidaritas sosial masyarakat di Desa Sukodono Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara yang hingga saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Sukodono.

C. Subyek Penelitian

Sebuah subjek, tentu saja diperlukan untuk sebuah penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah Bapak Taman sebagai sesepuh Desa Sukodono, Bapak Sagiman yang merupakan Petinggi Desa Sukodono, Bapak Baser sebagai tokoh agama Desa Sukodono, Ibu Nur Isniah, A. Md sebagai Carik Desa Sukodono, dan Ibu Sarni yang merupakan salah satu warga Desa Sukodono Tahunan Jepara.

D. Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang memberikan pengumpul data akses ke data secara langsung. Sumber data primer dari penelitian ini yaitu Kepala desa, Carik, tokoh agama, sesepuh desa, dan masyarakat Desa Sukodono Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Dalam mendapatkan data primer, penulis mengumpulkan data melalui wawancara dengan pihak yang bersangkutan yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan Bapak Taman sebagai sesepuh Desa.
- b. Wawancara dengan Bapak Sagiman sebagai petinggi Desa Sukodono.
- c. Wawancara dengan Bapak Baser sebagai tokoh agama Desa Sukodono.
- d. Wawancara dengan Ibu Isniah sebagai Carik Desa Sukodono.
- e. Wawancara dengan Ibu Sarni sebagai salah satu warga Desa Sukodono.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, lewat dokumen, buku, jurnal.³

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab perumusan topik penelitian. Secara umum pendekatan pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁴

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewed*) dengan maksud dan tujuan tertentu.⁵ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang informal untuk meredakan ketegangan saat melakukan wawancara.

Wawancara adalah interaksi tatap muka langsung dengan maksud tertentu yang sebelumnya sudah ditentukan dan melibatkan dua orang yaitu pewawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan tersebut⁶

Wawancara bisa digunakan dengan menggunakan model bebas mendalam dan terstruktur selama proses berlangsung. Dalam Penelitian ini, penulis melakukan wawancara yang bebas mendalam, dimana yang mewawancarai dengan orang yang diwawancarai berinteraksi melalui tanya jawab dan tidak memakai panduan pertanyaan. Akan tetapi, pewawancara menyiapkan sejumlah pertanyaan yang disiapkan sebagai dasar untuk wawancara.⁷ Informan yang di wawancarai yaitu Kepala

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2013), 137.

⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 138.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 186.

⁶ Imam Suprayogi, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 172.

⁷ Nina Siti Salmaniah, *Metode Dan Teknik Wawancara* (Medan: Universitas Mrdan Area, 2002), 17.

desa, Carik desa, tokoh agama, sesepuh desa, dan warga masyarakat Desa Sukodono.

2. Observasi

Observasi adalah proses yang kompleks yang melibatkan beberapa proses biologis. Proses pengamatan dan ingatan adalah yang paling penting. Ketika studi tentang perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam, dan jumlah orang yang diamati tidak terlalu besar, pendekatan pengumpulan data observasional dapat digunakan.⁸ Observasi yang penulis kerjakan dengan cara memantau secara langsung kepada subjek dan kondisi sekitar saat dilaksanakannya tradisi *bodho apem* di Desa Sukodono Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tahap terakhir dalam proses pengumpulan data penulisan ini. Dokumen adalah rekaman kejadian yang lebih mirip dengan diskusi, menyangkut persoalan, dan memerlukan interpretasi khusus untuk konteks peristiwa tersebut. Data dari penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan catatan yang perlu peneliti eksplorasi digunakan dalam dokumentasi penelitian ini, bersama dengan data dari observasi dan wawancara yang disajikan sebagai data, gambar, atau kumpulan gambar untuk mendukung dokumentasi. Fakta bahwa dokumentasi ini ada berfungsi untuk memvalidasi validitas penelitian yang dilakukan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Jika informasi dapat diandalkan dan valid, maka dikatakan valid. Jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti, kesimpulan atau data dari penelitian kualitatif mungkin dianggap asli. Namun perlu digarisbawahi bahwa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif sebenarnya majemuk, dan terus berubah, membuat segala sesuatunya tidak konsisten dan berulang seperti semula.⁹

1. Pengujian Kredibilitas (*Credibility*)

a. Perpanjangan Pengamatan

Seorang peneliti melakukan perpanjangan pengamatan. Dengan suatu perpanjangan pengamatan,

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 145.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 269.

dan melakukan wawancara baru maupun sebelumnya dengan sumber data. Jika pengamatan tersebut diperluas maka interaksi peneliti dan narasumber akan lebih akrab dan dapat menimbulkan rasa saling percaya. Sehingga tidak ada informasi yang dirahasiakan.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan yaitu di Desa Sukodono. Dan melakukan wawancara terhadap berbagai informan, yang meliputi, Perangkat desa, sesepuh desa, tokoh agama, dan warga masyarakat Desa Sukodono Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data menggunakan beragam sumber, berbagai cara dan berbagai waktu.¹¹

- 1) Triangulasi sumber, adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini Peneliti melakukan wawancara terhadap berbagai informan yang meliputi tokoh agama, Perangkat desa, Sesepuh desa, dan warga masyarakat Desa Sukodono dan lebih teliti perihal data-data hasil wawancara terhadap narasumber tersebut.
- 2) Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya dengan cara observasi. Di sini, peneliti mengamati langsung ke Desa Sukodono Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dan melakukan wawancara dengan Perangkat desa, tokoh agama, sesepuh desa, dan masyarakat Desa Sukodono Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.
- 3) Triangulasi waktu, yaitu pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan observasi dan wawancara pada waktu yang berbeda yaitu dengan menyesuaikan waktu dari para narasumber. Hal ini dilakukan agar

¹⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syarik Media Press, 2021), 189.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 274.

mendapatkan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

2. Pengujian Transferabilitas (*Transferability*)

Pengujian Transferabilitas adalah kemampuan temuan penelitian untuk dapat digunakan atau diimplementasikan dalam situasi yang lain. Validitas data yang digunakan untuk menilai penerapan temuan penelitian dalam berbagai konteks dan dievaluasi melalui pengujian transferabilitas. Oleh karena itu, ketika menulis laporan, penulis memberikan penjelasan yang menyeluruh, singkat, teratur, dan dapat dipercaya sehingga orang lain dapat memahami temuan penelitian kualitatif. Dengan cara ini, hasil dari penelitian dapat dipahami dan jelas bagi pembaca, sehingga dapat memutuskan untuk bisa atau tidaknya diaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat yang lain.

3. Pengujian Dependabilitas (*Dependability*)

Dependability bisa juga disebut dengan reliabilitas. Pengujian dependability dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan *audit* (pemeriksaan) terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara, auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Pengujian dependability dimulai dengan menentukan fokus permasalahan, terjun ke lapangan, memilih sumber data, memilih metode pengumpulan data, menganalisis data, menguji keabsahan data, dan membuat kesimpulan yang harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. Pengujian Konfirmabilitas (*Conformability*)

Dalam penelitian kuantitatif, istilah "uji objektivitas penelitian" mengacu pada pengujian konfirmabilitas. Jika hasil penelitian diterima secara luas, penelitian dikatakan objektif. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian dan dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Untuk menentukan seberapa besar prosedur penelitian mempengaruhi seberapa objektif hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Mudjiaraharjo adalah tindakan memilah, mengumpulkan, mengelompokkan, mengatur, mengkode atau menandai, dan mengkategorikan data sedemikian rupa sehingga ditarik suatu temuan berdasarkan fokus atau pertanyaan

yang akan dijawab.¹² Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mendapatkan data yang akan berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan.¹³

Miles dan Huberman menegaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interviu, observasi, kutipan, dan dari dokumen, terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus “diproses” dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Dalam penelitian ini akan digunakan tiga jenis prosedur analisis data: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman mengemukakan tentang ketiga kegiatan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti meringkas, memilih sesuatu yang pokoknya saja, menfokuskan pada apa yang penting, mencari tema dan pola dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Dimulai dengan menelaah semua data yang dikumpulkan dari beberapa sumber, termasuk wawancara, observasi yang dicatat, dan dokumentasi. Data yang terkumpul diperiksa dan diolah kemudian direduksi menjadi data.¹⁴

Pada tahap penelitian ini, selanjutnya penulis melakukan pemilihan data yang menarik, dan meninggalkan data yang tidak penting. Peneliti pertama kali melakukan uji analisis data ini selama masa observasi di Desa Sukodono, dan melakukan wawancara dengan Kepala desa, Carik, tokoh agama, Sesepeuh desa, dan masyarakat Desa Sukodono, untuk memastikan bahwa data yang akan disajikan nanti dapat diterima, peneliti memilah data dengan cermat setelah dokumentasi dengan pihak-pihak yang terlibat.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah direduksi disajikan sebagai deskripsi berdasarkan unsur-unsur yang terkait dalam sebuah penelitian. Biasanya dalam suatu penelitian akan mendapatkan banyak data. Dan data yang didapatkan tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data dapat

¹² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 39.

¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 38.

¹⁴ Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 408.

dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis sehingga data yang didapatkan bisa menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti tersebut.¹⁵ Peneliti kemudian menyajikan data tentang makna simbolik tradisi *bodho apem* sebagai media solidaritas sosial di Desa Sukodono dengan membuat deskripsi singkat atau menganalisisnya dari data yang dikumpulkan setelah data dalam penelitian ini direduksi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau merupakan langkah terakhir Pengumpulan data. Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat spekulatif dan dapat direvisi jika putaran pengumpulan data berikutnya tidak menghasilkan bukti yang meyakinkan. Namun, kesimpulan pertama akan dianggap valid jika didukung oleh bukti yang andal dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.¹⁶

Data yang dikumpulkan dari lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dideskripsikan sebelum dianalisis secara sistematis dengan menggunakan teori yang relevan. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan tentang Makna Simbolik Tradisi Bodho Apem Sebagai Media Solidaritas Sosial di Desa Sukodono Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 294.

¹⁶ Sugiyono, 253.